Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan
Volume 11, No. 2, September 2023 (92-102)
Online: http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP N 1 DEPOK SLEMAN

Ishmah Dzakiyyah Kamilia[1]; Setya Raharja[2]; Meilina Bustari[3]; Agung Purwa Widiyan[4]
[1,2,3,4] Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia.
***** Corresponding Author. Email: ishmahdzakiyyah.2020@student.uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article History
Received:
23 April 2023
Revised:
15 June 2023
Accepted:
21 August 2023
Available online:
18 September 2023

Keywords
Manajemen Perpustakaan,
Minat Baca,
Siswa,
SMP,
Literasi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok, implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat baca siswa dipengaruhi oleh kunjungan ke perpustakaan, frekuensi peminjaman buku, serta preferensi terhadap jenis bacaan, dengan dukungan dari guru, orang tua, dan motivasi internal siswa; (2) Manajemen perpustakaan mencakup perencanaan tahunan, pembaruan struktur organisasi, pelayanan yang ramah, penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, serta pelaksanaan program kerja yang terarah dan pengawasan melalui laporan dan supervisi; (3) Kendala utama dalam manajemen perpustakaan meliputi keterbatasan fasilitas, bahan pustaka, layanan perpustakaan, serta kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

This study aims to explore the reading interests of students at SMP Negeri 1 Depok, the role of library management in enhancing these interests, and the challenges faced in the implementation of library management. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing data collection methods such as interviews, observations, and documentation studies. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that: (1) Students' reading interests are shaped by factors such as library visits, frequency of book borrowing, and preferences for specific reading types, with additional support from teachers, parents, and intrinsic motivation; (2) Library management involves activities such as annual planning, updating the organizational structure, providing friendly services, ensuring the availability of facilities and resources, and implementing targeted work programs along with monitoring through reports and oversight; (3) The main challenges in library management include limited facilities, inadequate library materials, insufficient services, and a lack of supervision from the school.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu guna mengembangkan potensi diri secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld, pendidikan adalah upaya yang disengaja atau tidak disengaja untuk mempengaruhi dan membantu anak-anak dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan jasmani, serta moralitas, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai tujuan hidup yang tertinggi (Siahaan et al., 2023). Dalam era globalisasi dan informasi ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada pengajaran di ruang kelas, tetapi juga pada pengembangan literasi dan keterampilan membaca siswa.

Kemampuan literasi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai media. Literasi juga meliputi berbagai aspek, seperti literasi sains, digital, visual, dan numerik (Irianto dan Febrianti, 2017). Oleh karena itu, inovasi dalam meningkatkan literasi perlu terus dikembangkan di lingkungan pendidikan melalui berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa, yang merupakan salah satu komponen utama dari literasi itu sendiri.

Minat baca adalah fondasi dasar bagi peningkatan literasi setiap individu. Menurut Elendiana (2020), minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang pada akhirnya menumbuhkan dorongan untuk aktif mencari bahan bacaan dan meluangkan waktu untuk membaca. Membaca bukan hanya sekadar keterampilan akademik, tetapi juga merupakan sarana untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Namun, rendahnya minat baca di kalangan siswa Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, masih menjadi salah satu kendala yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 menunjukkan bahwa hanya sekitar 23,5% masyarakat Indonesia yang menjadikan membaca sebagai sumber informasi utama, jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) (Zohriah, 2016). Bahkan, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 menempatkan Indonesia di peringkat ke-71 dari 72 negara, dan meskipun pada tahun 2015 peringkatnya sedikit meningkat, Indonesia masih berada di posisi ke-64 dari 72 negara (Lumbantobing, 2022). Data ini menunjukkan bahwa literasi di Indonesia masih perlu ditingkatkan, dan salah satu metode yang efektif untuk mencapainya adalah dengan menguatkan peran perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah berkontribusi penting dalam menumbuhkan minat baca sebanyak-banyaknya siswa. Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Bafadal (2019) menyebutkan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang bertugas mengelola buku dan bahan pustaka lainnya yang dapat membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan juga menjadi tempat untuk berdiskusi, bertukar pikiran, serta menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa (Kamulyan dan Primasari, 2016). Dalam hal ini, perpustakaan sekolah berperan strategis dalam membantu siswa mengembangkan minat baca mereka, yang pada gilirannya mendukung peningkatan literasi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Soeatminah menambahkan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dari tingkat prasekolah hingga menengah. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar. Manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) Menginspirasi minat baca, (2) Memperluas pengalaman belajar, (3) Mendorong belajar mandiri, (4) Membantu penguasaan teknik membaca, (5) Mendukung perkembangan berbahasa, (6) Melatih tanggung jawab siswa, (7) Memfasilitasi penyelesaian tugas sekolah, serta (8) Menyediakan bahan ajar bagi guru.

Selain itu, perpustakaan juga berfungsi untuk mengembangkan literasi informasi, yang mencakup kemampuan siswa untuk mencari dan menggunakan berbagai sumber informasi yang ada (Ranem, Dewi, dan Suastra, 2022). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 11 Tahun 2017, fungsi perpustakaan meliputi penyediaan informasi, pengembangan minat baca, peningkatan keterampilan literasi, dan dukungan terhadap pengembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, perpustakaan sekolah merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, menyediakan akses informasi yang lebih luas, dan membangun keterampilan literasi yang esensial bagi siswa.

Namun, untuk memaksimalkan peran perpustakaan sekolah, dibutuhkan manajemen perpustakaan yang baik dan efisien. Manajemen perpustakaan sekolah merupakan suatu upaya terencana untuk mencapai tujuan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan dana secara optimal. Rokan (2017) menyatakan bahwa manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas untuk

mengalokasikan sumber daya guna menghasilkan nilai tambah yang diinginkan. Yulinar (2020) juga menambahkan bahwa manajemen perpustakaan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan memperhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian yang dimiliki.

Unsur-unsur manajemen perpustakaan menurut Gito (2020) meliputi: (1) Manusia (Man): yaitu individu yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk pimpinan dan staf yang memiliki peran penting dalam keberhasilan manajemen, (2) Uang (Money): yaitu sumber dana yang digunakan untuk operasional dan pengembangan perpustakaan, yang dapat berasal dari anggaran negara maupun daerah, (3) Mesin (Machines): alat dan teknologi yang mendukung operasional, seperti komputer dan sistem peminjaman otomatis, (4) Material: koleksi perpustakaan dan barang inventaris yang harus dikelola dengan baik, (5) Metode (Methods): prosedur dan teknik yang digunakan untuk menjalankan operasional perpustakaan, serta (6) Pasar (Market): pengguna layanan perpustakaan yang perlu diperhatikan untuk memastikan layanan perpustakaan dapat menarik minat mereka.

Fungsi manajemen perpustakaan sekolah, seperti yang dijelaskan oleh Baihaqi (2016), meliputi beberapa tahapan penting, yaitu: (1) Perencanaan: proses menetapkan tujuan dan tindakan yang perlu diambil untuk mencapainya, (2) Pengorganisasian: integrasi orang, fungsi, dan faktor fisik untuk mencapai tujuan, (3) Pelaksanaan (Actuating): mengarahkan staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan (4) Pengawasan (Controlling): memonitor kinerja dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Dengan memperhatikan setiap unsur manajemen secara optimal, perpustakaan sekolah dapat beroperasi secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna, sehingga dapat mencapai tujuan dalam mendukung pendidikan dan meningkatkan minat baca siswa.

Pentingnya manajemen perpustakaan yang efisien dan efektif tercermin dari pemikiran Hasan tentang lima unsur manajemen perpustakaan—manusia, uang, mesin, material, metode, dan pasar—yang memberikan kerangka kerja komprehensif untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi dengan baik dan memberikan layanan yang optimal bagi penggunanya. Dengan demikian, manajemen perpustakaan yang baik dapat membantu mencapai tujuan pendidikan, serta berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa dan pengembangan literasi di sekolah.

Di SMP Negeri 1 Depok, perpustakaan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat literasi dan pengembangan minat baca siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan tersebut. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain keterbatasan koleksi bahan pustaka, tidak adanya anggaran khusus untuk pengembangan perpustakaan, serta kurangnya keterampilan staf perpustakaan dalam menggunakan teknologi informasi. Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada penghentian sementara sistem peminjaman buku berbasis digital yang telah diterapkan sebelumnya.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok diterapkan, serta bagaimana perpustakaan tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi. Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada manajemen perpustakaan di sekolah menengah pertama dan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya, yang belum banyak dibahas dalam penelitian serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami fenomena dalam konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2022). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh

tentang kondisi perpustakaan, termasuk pemanfaatan fasilitas, interaksi pengguna, dan implementasi program-program perpustakaan yang ada. Selanjutnya, wawancara mendalam dilaksanakan dengan sejumlah informan kunci, termasuk pustakawan, kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk menggali perspektif mereka mengenai pengelolaan perpustakaan dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait tantangan, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen perpustakaan di sekolah. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang mencakup dokumen terkait, seperti laporan tahunan, statistik perpustakaan, dan kebijakan pengelolaan perpustakaan yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengikuti tahapan yang tercantum dalam model analisis data interaktif Miles dan Huberman (2016), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan, pengelompokan, dan penyaringan data yang relevan untuk fokus penelitian, serta mengorganisasi informasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan wawancara secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul dan merumuskan temuan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini bersifat dinamis, karena kesimpulan dapat diperbarui seiring dengan pengumpulan data tambahan.

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai metode dan informan yang berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dan memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan perpustakaan di sekolah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini akan membahas temuan utama penelitian mengenai manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok, serta bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek, mulai dari minat baca siswa, manajemen perpustakaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, serta kendala yang dihadapi dalam setiap tahap tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah keberhasilan dalam pengelolaan perpustakaan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat literasi yang mendukung pembelajaran siswa.

1. Minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok

Minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok mengungkapkan bahwa minat baca mereka bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti dorongan pribadi dan rasa ingin tahu, sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku. Beberapa siswa secara aktif memanfaatkan perpustakaan, didorong oleh fasilitas yang nyaman dan koleksi buku yang sesuai dengan minat mereka, seperti novel romance. Faktor eksternal, seperti dorongan dari guru, teman, dan dukungan keluarga, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan frekuensi kunjungan dan minat membaca siswa.

Minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok terlihat dari beberapa aspek penting, yaitu tingkat kunjungan ke perpustakaan, frekuensi peminjaman buku, dan preferensi terhadap jenis buku yang dibaca. Faktor internal, seperti motivasi pribadi dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal, seperti dukungan guru, orang tua, dan teman, memengaruhi minat baca siswa. Dukungan

komprehensif dari sekolah melalui fasilitas perpustakaan yang nyaman dan koleksi buku yang beragam turut meningkatkan minat baca siswa.

2. Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok

a. Perencanaan perpustakaan sekolah SMP Negeri 1 Depok

Manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan komprehensif dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan ini meliputi program kerja tahunan, anggaran, pengembangan koleksi, serta tujuan operasional, yang sejalan dengan teori perencanaan menurut Abdul Rahman Saleh and Komalasari (2014). Mereka menjelaskan bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan yang jelas, tindakan yang perlu diambil, serta struktur organisasi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan anggaran di SMP Negeri 1 Depok dilakukan dengan hati-hati, menggunakan sumber dana dari anggaran sekolah, dana BOS, dan sumbangan siswa untuk pengembangan perpustakaan.

Selain anggaran, pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Depok dilakukan melalui koordinasi dengan bagian sarana prasarana, memastikan fasilitas seperti AC, LCD, dan proyektor tersedia untuk mendukung kegiatan perpustakaan. Program-program untuk meningkatkan minat baca, seperti pojok baca, lomba literasi, dan jadwal literasi mingguan, menunjukkan komitmen perpustakaan dalam mendorong literasi di kalangan siswa. Meski program-program ini telah berjalan dengan baik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbaikan dalam pemeliharaan pojok baca dan pengawasan literasi masih diperlukan untuk memastikan efektivitas program dalam jangka panjang. Manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok telah direncanakan dan dikelola dengan baik, baik dari segi program, anggaran, pengadaan fasilitas, maupun pengembangan koleksi. Semua ini mendukung tercapainya tujuan peningkatan minat baca siswa, dengan dukungan dari sekolah melalui kebijakan yang mendukung dan fasilitas yang memadai.

b. Pengorganisasian perpustakaan sekolah SMP Negeri 1 Depok

Pengorganisasian perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjalankan pengelolaan yang baik, dengan komunikasi yang efektif antar staf dan struktur organisasi yang jelas. Penomoran buku di perpustakaan menggunakan sistem Dewey, dan buku-buku dikategorikan serta dilabeli dengan baik, sehingga memudahkan siswa dalam mencari dan meminjam buku. Observasi ini sejalan dengan pernyataan pustakawan dan kepala sekolah yang menekankan pentingnya pengelompokan buku sesuai jenisnya, seperti buku pelajaran, novel, dan kamus. Efektivitas pengelolaan ini semakin didukung oleh katalog buku yang terkomputerisasi, sehingga mempermudah pengelolaan sirkulasi bahan pustaka.

Selain pengelolaan bahan pustaka, bimbingan pustakawan atau staf perpustakaan juga dilakukan rutin sekali setahun oleh dinas atau perpustakaan daerah. Pelatihan ini mencakup topik-topik penting seperti penggunaan sistem klasifikasi Dewey, penyusunan inventaris, dan manajemen koleksi. Hal ini sesuai dengan prinsip pengorganisasian yang diungkapkan oleh Suhardi, di mana pelatihan dan peningkatan kompetensi staf merupakan bagian dari pengorganisasian untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok sudah sesuai dengan teori pengorganisasian, dengan penerapan struktur yang jelas, pembagian tugas yang baik, dan pelatihan rutin bagi staf perpustakaan. Ini memungkinkan perpustakaan berfungsi dengan optimal, memastikan pelayanan yang efektif bagi siswa serta pengelolaan yang efisien.

c. Pelaksanaan perpustakaan sekolah SMP Negeri 1 Depok

Pelaksanaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok menunjukkan sejumlah aspek penting yang berkontribusi terhadap efektivitas layanan dan pengelolaan bahan pustaka. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa administrasi layanan perpustakaan berjalan baik dan terstruktur, dengan pencatatan manual untuk peminjaman dan pengembalian buku yang dilakukan secara disiplin. Pustakawan, seperti yang diungkapkan oleh SM dan IF, mencatat setiap aktivitas harian, termasuk

kunjungan siswa dan kegiatan literasi, dalam satu buku administrasi. Hal ini menciptakan sistem yang terorganisir dan memudahkan pemantauan aktivitas perpustakaan.

Selain itu, suasana ramah yang diciptakan oleh pustakawan membuat siswa merasa nyaman berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Ketersediaan ruang yang fleksibel, termasuk panggung kecil untuk acara kreatif, mendukung interaksi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Pendapat Kepala Sekolah LS juga menekankan peran perpustakaan sebagai tempat untuk mengapresiasi karya siswa, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku tetapi juga sebagai pusat kegiatan.

Dalam hal inventarisasi, proses yang dilakukan di SMP Negeri 1 Depok mencakup pencatatan bahan pustaka dalam buku induk, pemeriksaan, pengelompokan, dan pemberian label yang sesuai. Setiap buku dan majalah diberi informasi penting seperti tanggal, nomor induk, dan nomor klasifikasi. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dilakukan secara sistematis, dan komunikasi antar staf terjalin baik dengan pembagian tugas yang jelas.

Temuan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok tidak hanya terorganisir dengan baik tetapi juga berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang aktif, mendukung pembelajaran siswa secara optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademis mereka.

d. Pengawasan perpustakaan sekolah SMP Negeri 1 Depok

Pengawasan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Depok dilakukan melalui pelaporan yang teratur, mencakup laporan tahunan, triwulanan, dan semesteran mengenai kunjungan, peminjaman, dan pengembalian buku, serta donasi dari alumni. Pustakawan menyusun laporan yang kemudian disampaikan kepada bendahara dan kepala sekolah untuk pengecekan dan validasi. Pengawasan manajemen perpustakaan juga dilakukan oleh kepala sekolah yang secara rutin memeriksa perpustakaan untuk menilai kebutuhan dan kelengkapan yang diperlukan, meskipun supervisi formal belum terlaksana pada semester ini. Proses ini penting untuk memastikan pengawasan yang sistematis, memantau kinerja perpustakaan, dan melakukan evaluasi bersama untuk perbaikan.

3. Kendala dalam penerapan manajemen perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Depok

a. Kendala dalam perencanaan perpustakaan SMP Negeri 1 Depok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Depok menghadapi kendala dalam perencanaan perpustakaan terkait dengan koleksi bahan pustaka dan fasilitas yang tersedia. Dari sisi koleksi, terdapat buku-buku yang sudah usang dan kurang menarik bagi siswa, sehingga sulit untuk memenuhi permintaan akan karya terbaru dari penulis terkenal. Sebagian besar buku asesmen yang ada justru tidak digunakan, sementara anggaran yang terbatas menghambat pengadaan buku baru yang diinginkan siswa. Sementara itu, kendala fasilitas terlihat dari keterbatasan ruang penyimpanan untuk koleksi buku, terutama buku pengayaan, dan peralatan seperti komputer yang sering mengalami kerusakan, menghambat digitalisasi dan sinkronisasi barcode. Pandemi COVID-19 memperburuk situasi dengan hilangnya barcode dan kerusakan peralatan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan koleksi bahan pustaka perlu disesuaikan dengan minat siswa, serta pentingnya pengadaan fasilitas yang memadai untuk mendukung operasional perpustakaan. Sesuai dengan penjelasan Haryono, Indriyani, dan Abdul Rival (2023), pengelolaan perpustakaan bertujuan untuk menyediakan koleksi pustaka yang diperlukan dan memberikan layanan yang optimal kepada pengguna. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan fasilitas yang memadai sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya tarik perpustakaan bagi siswa (Prihartata 2015).

b. Kendala dalam pengorganisasian perpustakaan SMP Negeri 1 Depok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok telah berjalan dengan baik tanpa kendala signifikan. Koordinasi yang efektif antara kepala perpustakaan, staf, dan kepala sekolah, serta dukungan dari bagian sarana prasarana (sarpras), berkontribusi pada kelancaran pengelolaan perpustakaan. Pustakawan SM dan Kepala Perpustakaan IF mengungkapkan bahwa mereka saling membantu dalam tugas-tugas pengorganisasian, dan guru-guru, termasuk guru bahasa Inggris, juga berperan aktif dalam

mendukung pengelolaan perpustakaan. Laporan terkait perpustakaan langsung disampaikan kepada kepala sekolah, yang menunjukkan adanya komunikasi yang baik di antara semua pihak. Pengorganisasian yang efektif ini sangat penting, karena merupakan fungsi yang dijalankan oleh semua manajer di berbagai tingkatan, termasuk administrator, untuk memastikan perpustakaan berfungsi dengan optimal (Azizah 2014). Kolaborasi antar guru dan staf dalam mengelola perpustakaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengorganisasian di SMP Negeri 1 Depok.

c. Kendala dalam pelaksanaan perpustakaan SMP Negeri 1 Depok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok terutama terkait dengan proses manual dalam peminjaman dan pengembalian buku. Pustakawan SM mengungkapkan bahwa saat ini layanan sirkulasi masih dilakukan secara manual karena sistem digital belum tersedia dan barcode yang diperlukan hilang. Kepala Perpustakaan IF menambahkan bahwa meskipun telah ada upaya untuk mengotomasi layanan dengan menggunakan bibliografi, implementasinya belum sepenuhnya berjalan, dan kartu perpustakaan juga belum aktif.

Di sisi lain, kendala dalam pelaksanaan program perpustakaan sangat dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pandemi telah menghentikan berbagai kegiatan seperti lomba-lomba yang biasanya diadakan setiap tahun, serta mempengaruhi operasional sehari-hari perpustakaan. MA, seorang guru bahasa Indonesia, menyatakan bahwa kegiatan lomba semester ini tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu, dan kepala sekolah LS menambahkan bahwa beberapa inisiatif seperti pojok kependudukan belum berjalan dengan baik, meskipun ada harapan untuk mengaktifkannya kembali dengan program literasi.

d. Kendala dalam pengawasan perpustakaan SMP Negeri 1 Depok

Kendala dalam pengawasan perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok muncul akibat keterbatasan waktu dan pergantian sumber daya manusia (SDM), seperti kepala sekolah dan staf perpustakaan. Menurut SM, pustakawan, kepala sekolah baru, Pak Lilik, belum sempat melakukan evaluasi bersama terkait pengawasan perpustakaan karena baru menjabat. IF, kepala perpustakaan, menambahkan bahwa evaluasi bersama juga belum pernah dilakukan. Kondisi ini menyebabkan supervisi yang seharusnya dilakukan satu atau dua kali setiap semester belum terlaksana pada semester ini. Supervisi penting untuk mengamati dan memantau kegiatan perpustakaan, serta untuk mengevaluasi guna meningkatkan kualitas manajemen perpustakaan.

Pembahasan

a. Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Depok

Minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok menunjukkan keberagaman yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti dorongan pribadi dan rasa ingin tahu, berperan besar dalam motivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Hal ini tercermin dalam sebagian besar siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan secara rutin dan memanfaatkan koleksi buku yang sesuai dengan minat mereka, seperti novel dan buku pengetahuan. Dukungan dari lingkungan eksternal, seperti guru, orang tua, dan teman-teman, turut memperkuat minat baca siswa. Guru yang memberikan dorongan langsung untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan sangat membantu dalam meningkatkan frekuensi kunjungan siswa. Faktor eksternal ini semakin penting mengingat keterbatasan motivasi pribadi yang dimiliki sebagian siswa.

Selain itu, perpustakaan SMP Negeri 1 Depok terus berupaya menyediakan fasilitas yang nyaman dan memperbarui koleksi buku agar sesuai dengan minat siswa, seperti yang dijelaskan oleh Agustina and Ardyawin (2021). Siswa yang merasa nyaman dengan fasilitas perpustakaan, seperti adanya AC dan koleksi buku yang menarik, lebih sering mengunjungi perpustakaan dan menggunakan waktu mereka untuk membaca. Frekuensi peminjaman buku menunjukkan kedisiplinan yang baik, meski ada beberapa keterlambatan.

Preferensi siswa terhadap jenis buku yang dibaca sangat bervariasi, mulai dari novel romance hingga buku pengetahuan. Koleksi buku yang lengkap dan terus diperbarui menjadi daya tarik utama yang mendorong siswa untuk lebih sering datang ke perpustakaan. Ama and Widyana

(2021) menyatakan bahwa siswa yang sering menghabiskan waktu di perpustakaan untuk membaca memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan literasi dan menunjukkan kebiasaan membaca yang baik.

Pembahasan lebih lanjut mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kunjungan ke perpustakaan menjadi salah satu indikator penting dari minat baca siswa. Peran signifikan dari guru, seperti yang dijelaskan oleh Bahari (2023), dalam membangun aspek afektif atau minat siswa terhadap membaca sangatlah penting. Guru memberikan dorongan langsung baik melalui ajakan ke perpustakaan maupun motivasi di dalam kelas. Siswa yang mendapatkan dukungan dari lingkungan, baik itu dari orang tua, teman, maupun kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan literasi, cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi (Mumpuni and Nurbaeti 2019). Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang aktif meminjam buku setiap minggu dan disiplin dalam pengembaliannya, meskipun ada beberapa yang terlambat.

b. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong minat baca siswa. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang secara aktif mengajak siswa ke perpustakaan dan memberikan motivasi di dalam kelas dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian Bahari (2023) yang menyebutkan bahwa peran guru dalam membangun aspek afektif siswa terhadap membaca sangatlah penting. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tentang pentingnya membaca tetapi juga merasakan langsung manfaatnya melalui dorongan yang diberikan oleh guru mereka. Program-program literasi yang diprakarsai oleh guru di dalam kelas juga memberikan kontribusi besar terhadap minat baca siswa.

c. Fasilitas Perpustakaan yang Menunjang Minat Baca

Salah satu faktor penting yang memengaruhi minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok adalah kenyamanan fasilitas perpustakaan. Adanya fasilitas yang lengkap, seperti AC, ruang yang nyaman, dan koleksi buku yang menarik, membuat siswa lebih betah berlama-lama di perpustakaan. Fasilitas yang memadai, seperti yang dicontohkan oleh Agustina dan Ardyawin (2021), dapat menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan lebih sering. Selain itu, koleksi buku yang terus diperbarui, mencakup beragam genre, mulai dari novel hingga buku pengetahuan, juga menjadi daya tarik bagi siswa untuk lebih sering datang. Siswa yang merasa nyaman dengan ruang dan fasilitas yang disediakan akan lebih cenderung untuk menghabiskan waktu di perpustakaan dan membaca lebih banyak buku.

d. Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca

Program-program literasi yang diterapkan oleh perpustakaan SMP Negeri 1 Depok menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan minat baca siswa. Beberapa program yang telah berjalan, seperti pojok baca, lomba literasi, dan jadwal literasi mingguan, berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Program-program ini tidak hanya mendorong siswa untuk membaca lebih banyak tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pengawasan terhadap program-program literasi ini perlu diperbaiki agar dapat berjalan lebih optimal dalam jangka panjang.

e. Perencanaan Perpustakaan yang Sistematis

Manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok telah menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan komprehensif. Perencanaan ini meliputi program kerja tahunan, penganggaran, pengembangan koleksi, serta penetapan tujuan operasional yang jelas. Perencanaan yang baik ini, sesuai dengan teori perencanaan Abdul Rahman Saleh dan Komalasari (2014), telah memberikan landasan yang kuat bagi perpustakaan untuk berkembang. Pendanaan yang diperoleh dari anggaran sekolah, dana BOS, dan sumbangan dari siswa memastikan bahwa perpustakaan dapat beroperasi dengan baik dan terus mengembangkan koleksinya. Perencanaan yang matang ini terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan mendukung peningkatan minat baca siswa. Hal ini relevan dengan temuan Haruddin et al. (2019) yang menekankan pentingnya memastikan

sumber pendanaan yang pasti dan terencana untuk mendukung operasional dan pengembangan perpustakaan.

Gito (2020) menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai membantu meningkatkan performa kerja dan mempermudah pelaksanaan kegiatan, hal yang juga terlihat di perpustakaan sekolah ini, di mana fasilitas yang memadai menjadi salah satu penunjang kenyamanan bagi siswa. Proses pengadaan bahan pustaka juga dilakukan secara terstruktur, dengan melibatkan pustakawan dalam mengusulkan kebutuhan buku, serta adanya sumbangan dari luar dan alokasi anggaran sekolah. Ini mendukung pandangan Yulinar (2020) bahwa perpustakaan sebagai lembaga yang terus berkembang memerlukan perencanaan pengelolaan yang meliputi berbagai aspek seperti bahan informasi, sumber daya manusia, dan sarana.

f. Pengorganisasian Perpustakaan yang Efektif

Pengorganisasian perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok berjalan dengan baik dan efektif. Adanya struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas yang terkoordinasi dengan baik antar staf perpustakaan telah meningkatkan kinerja perpustakaan. Penomoran buku menggunakan sistem Dewey, pengelompokan buku yang terorganisir dengan baik, dan katalogisasi yang terkomputerisasi telah mempermudah siswa dalam mencari dan meminjam buku. Hal ini selaras dengan teori Rokan (2017), yang menyatakan bahwa pengorganisasian memungkinkan semua elemen bekerja sama secara harmonis melalui pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang efektif. Selain itu, pelatihan rutin yang diberikan kepada staf perpustakaan juga menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas pelayanan yang diberikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik di dalam perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa.

g. Kendala dalam Pelaksanaan Perpustakaan

Meskipun manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok sudah cukup baik, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah proses manual dalam peminjaman dan pengembalian buku yang masih dilakukan secara tradisional. Sistem digital yang diharapkan untuk mempermudah layanan belum sepenuhnya berjalan karena kendala teknis, seperti hilangnya barcode dan ketidakterjangkauan fasilitas digital. Selain itu, pandemi COVID-19 juga memberikan dampak besar terhadap pelaksanaan kegiatan perpustakaan, dengan penghentian beberapa program rutin dan pembatasan akses fisik ke perpustakaan. Hal ini menghambat upaya perpustakaan dalam memberikan layanan yang maksimal kepada siswa.

Kendala utama dalam layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok adalah proses manual yang menghambat efisiensi, dan hal ini diperparah oleh hilangnya barcode serta belum tersedianya sistem digital. Menurut Setiawan (2016), pelaksanaan yang efektif mencakup integrasi berbagai aspek manajemen, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan penyediaan sarana prasarana. Menurut Subrata (2009), dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, kebutuhan akan teknologi informasi untuk otomatisasi semakin mendesak agar pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat. Kendala pelaksanaan program perpustakaan juga dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, yang tidak hanya menghentikan berbagai kegiatan rutin tetapi juga menghambat akses siswa terhadap bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan temuan Irfani and Sholeh (2022) yang menunjukkan bahwa banyak perpustakaan tidak dapat beroperasi secara optimal selama masa pandemi. Dengan demikian, kendala-kendala yang ada menghambat optimalisasi layanan dan program perpustakaan, yang sangat penting untuk mendukung minat baca dan kreativitas siswa.

h. Pengawasan Perpustakaan yang Perlu ditingkatkan

Pengawasan terhadap manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok masih perlu ditingkatkan. Meskipun terdapat pelaporan rutin mengenai kunjungan dan peminjaman buku, pengawasan formal yang dilakukan oleh kepala sekolah masih terbatas. Evaluasi terhadap kinerja perpustakaan belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu dan pergantian staf. Supervisi yang tidak rutin dapat menghambat perbaikan yang diperlukan dalam manajemen perpustakaan. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengawasan yang lebih

terstruktur dan terjadwal agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Dengan demikian, pengawasan yang baik berkontribusi pada optimalisasi manajemen perpustakaan, menjadikannya pusat kegiatan literasi yang mendukung pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Depok (Baihaqi 2016).

Dalam pembahasan, dijelaskan bahwa kendala ini mencerminkan perlunya pengawasan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Menurut Suhardi (2011), proses pengawasan terdiri dari tiga langkah: menetapkan standar, menilai pencapaian, dan melakukan perbaikan. Meskipun pengorganisasian perpustakaan berjalan baik, pengelolaan menghadapi berbagai kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kendala dalam perencanaan termasuk koleksi bahan pustaka yang kurang diminati dan keterbatasan ruang, sementara dalam pelaksanaan, proses manual peminjaman dan pengembalian buku serta dampak pandemi menghambat kegiatan perpustakaan. Kendala dalam pengawasan, seperti supervisi yang tidak rutin, memperburuk situasi dan menghambat upaya peningkatan minat baca di SMP Negeri 1 Depok. Meskipun ada tantangan, kerjasama yang efektif antara staf dan dukungan guru-guru tetap menjadi poin positif dalam pengorganisasian perpustakaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di SMP Negeri 1 Depok dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti dorongan pribadi dan rasa ingin tahu memainkan peran penting dalam motivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Selain itu, dukungan dari faktor eksternal seperti guru, teman, dan orang tua juga sangat mendukung meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Program literasi yang diterapkan di sekolah, seperti pojok baca dan lomba literasi, juga berhasil mendorong kebiasaan membaca di kalangan siswa, meskipun perlu ada pemeliharaan dan pengawasan lebih lanjut untuk memastikan efektivitas jangka panjang.

Manajemen perpustakaan di SMP Negeri 1 Depok secara umum telah berjalan dengan baik, dengan perencanaan yang sistematis dan pengorganisasian yang efektif. Perpustakaan telah berhasil menyediakan fasilitas yang nyaman dan koleksi buku yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa. Selain itu, perencanaan anggaran, pengadaan sarana prasarana, dan pengembangan koleksi buku dilakukan dengan baik dan berkesinambungan. Program-program literasi yang ada juga cukup mendukung peningkatan minat baca siswa, meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kendala teknis dalam sistem peminjaman buku yang masih dilakukan secara manual.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya beberapa kendala yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan. Proses manual dalam peminjaman dan pengembalian buku, serta dampak pandemi COVID-19, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Selain itu, pengawasan yang belum rutin dilakukan juga menjadi faktor yang perlu diperbaiki agar manajemen perpustakaan dapat lebih optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas manajemen perpustakaan dan minat baca siswa, perlu adanya perbaikan dalam pengawasan, pemanfaatan teknologi informasi, serta pemeliharaan fasilitas dan koleksi buku yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Titin, and Iwin Ardyawin. 2021. “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Masa Pandemi Covid - 19 : Studi Kasus Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram.” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* no. 43: 283–91. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12678.

Akbar, Azaz, Titin Usmar, Agusalim Agusalim, A Muh Ali, and Nasrullah Nasrullah. 2021. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah

Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 1725–34. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/909.

Ama, Roy Gustaf Tupen, and Rahma Widyana. 2021. "Konsep Diri Membaca Dan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar." *Cognicia* 9 (1): 6–10. https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882.

Azizah, Imroatul. 2014. "MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4 (4): 85–97.

Bahari, Jon Iskandar. 2023. "Evaluation of Cognitive, Psychomotor, and Affective Aspects in the Subject of Islamic Education." *International Journal of Educational Resources* 04 (02).

Baihaqi. 2016. "Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan." *Jurnal Libria* 8 (1): 129–42. http://103.107.187.25/index.php/libria/article/view/1227/920.

Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 54–60. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572.

Gito, S. 2020. "Prefix Unsur-Unsur Manajemen Perpustakaan Pada Akbid Hampar Baiduri Kalianda." *Alwafa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1: 11. http://jurnal.staiyasbakalianda.ac.id/index.php/alwafa/article/view/7%0Ahttps://jurnal.staiyasbakalianda.ac.id/index.php/alwafa/article/download/7/3.

Haruddin, Haruddin, Hijrana Hijrana, Muliaty Amin, and Muh. Nadjib. 2019. "Penerapan Prinsip Organisasi Dalam Fungsi Manajemen Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Takalar." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 7 (2): 363. https://doi.org/10.21043/libraria.v7i2.5572.

Irfani, Izzaroh Della Al, and Muhamad Sholeh. 2022. "Manajemen E-Library Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (5): 1172–84. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44155.

Irianto, Putri Oviolanda, and Lifia Yola Febrianti. 2017. "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea." *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–47. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282.

Kamulyan, Mulyadi Sri, and Febriana Primasari. 2016. "Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (1): 17–30. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.1551.

Lumbantobing, Santa Miralda. 2022. "Peningkatan Literasi Siswa SMPN 1 OKU Melalui Kampus Mengajar Angkatan 3." *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (2): 57–68. https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.50.

Mumpuni, Atikah, and Rizki Umi Nurbaeti. 2019. "Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD." *Jurnal Riset Pedagogik* 3 (2): 124–32. https://doi.org/10.33373/dms.v11i2.4060.

Prihartata, Widayat. 2015. "Perpustakaan Sekolah." *Adabiya* 1 (81): 1–14. http://duniakampus7.blogspot.my/2014/07/jenis?koleksi?perpustakaan.html?m=1.

Rahman, Bagus Oktavian, Kartinah, Ngurah Ayu Nyoman, and Espiyati. 2023. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA SISWA KELAS 2 SDN 02 GAYAMSARI SEMARANG." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir* 9 (2): 4338–50.

Ranem, I Nyoman, Ni Putu Candra Prastya Dewi, and I Wayan Suastra. 2022. "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 10 (1): 73. https://doi.org/10.21043/libraria.v10i1.14203.

Rokan, Reza. 2017. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." *Iqra'* 11 (1): 88–100.

Saleh, A R. 2021. "Pengertian Perpustakaan Dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan: Abdul Rahman Saleh." *Manajemen Perpustakaan*, 1–42. http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf.

Saleh, Abdul Rahman, and Rita Komalasari. 2014. "Pengertian Perpustakaan Dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan," 1–45.

Setiawan, Ika Roni. 2016. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan* 1 (1): 24. https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301.

Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, Suhada Aulia Fahra Hrp, and Khadijah Pasaribu. 2023. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 5 (2): 3840–48. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068.

Sk, Mulyadi, and Febriana Primasari. 2014. "Prestasi Belajar Siswa." *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (1): 17–30.

Suhardi, Dini. 2011. "Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Sekolah." *Edulib* 1 (1): 11–26. https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1140.

Yulinar. 2020. "MANAJEMEN, PERENCANAAN DAN STRUKTUR ORGANISASI DI PERPUSTAKAAN." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 4 (1): 86–92.

Zohriah, Anis. 2016. "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Tarbawi* 1 (1): 54.